

BELAJAR SAMBIL BERMAIN: MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SISWA SD MELALUI DRAMA SOSIO JUAL BELI

Arshy Prodyanatasari¹⁾; Refki Marsida²⁾; Anita Maharani³⁾; Dahniar Widya Kharisma⁴⁾; Lea Tarissha Primanda⁵⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

²⁾Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

³⁾Fakultas Ilmu Kesehatan dan IPA, Universitas Nusantara PGRI Kediri

^{4,5)}Fakultas Keguruan dan Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: arshy.prodyanatasari@iik.ac.id

Abstract

The introduction of currency to elementary school students is an important step in equipping them with the financial literacy skills needed for everyday life. This activity aims to provide a deeper understanding of the value of money, buying and selling transactions, and the arithmetic skills required for financial management. The community service activity (PkM) was carried out in March 2024 at SDN Bujel 3, Kediri City, with 43 student participants. The method used was Participatory Action Research with a socio-drama buying and selling strategy, which allowed students to directly interact with the concept of money in a fun and realistic situation. Through this game, students could learn to count and negotiate. The evaluation of the activity was conducted through the analysis of pre-test and post-test scores using Non-parametric Statistical Test, the Wilcoxon Test, due to the data not being normally distributed. The results showed a significant improvement in students' financial literacy skills, particularly in understanding the value of money, arithmetic skills, and managing buying and selling transactions. Students also showed improvement in social skills, such as interacting with peers in a buying and selling context. This activity proves that the participatory method, which combines socio-drama buying and selling, can be an effective tool in improving financial literacy in elementary school students. Additionally, this activity contributes positively to the development of life skills that are useful in everyday life.

Keywords: *financial literacy, arithmetic skills, negotiation, numeracy, currency, socio-buying and selling*

Abstrak

Pengenalan mata uang kepada siswa sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membekali kemampuan literasi keuangan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang nilai uang, transaksi jual beli, serta keterampilan berhitung yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan. PkM dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di SDN Bujel 3 Kota Kediri dengan peserta sebanyak 43 siswa. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* dengan strategi drama sosio jual beli, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konsep mata uang dalam situasi yang menyenangkan dan realistis. Melalui permainan ini, siswa dapat belajar menghitung dan bernegosiasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis nilai pretes dan postes menggunakan Uji Statistik Non parametik, Uji Wilcoxon dikarenakan data tidak terdistribusi normal. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi keuangan siswa, terutama dalam hal pemahaman nilai uang, keterampilan berhitung, dan pengelolaan transaksi jual beli. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi jual beli. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode *participatory* yang menggabungkan drama sosio jual beli dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa

sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan hidup siswa yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: literasi keuangan, keterampilan berhitung, negoisasi, numerasi, mata uang, sosio jual beli

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Raphi, 2016). Salah satu elemen dasar dari literasi keuangan adalah pemahaman tentang mata uang, yang meliputi pengenalan nilai uang, cara penggunaannya, serta pentingnya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari (Laila, 2019; Mustikawati, 2020; Kafabih, 2020). Pengenalan mata uang kepada siswa sejak dini memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pola pikir mereka terhadap uang dan pengelolaannya (Badawi, 2023).

Setiap orang perlu memiliki kemampuan literasi keuangan, termasuk siswa sekolah dasar. Komponen utama kemampuan literasi keuangan yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar, meliputi: (1) pemahaman dasar keuangan, (2) perencanaan keuangan, (3) pengelolaan uang.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, anak-anak dihadapkan pada berbagai pilihan dan tantangan dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan yang dimulai dengan pengenalan mata uang dapat membantu mereka memahami konsep dasar ekonomi, seperti nilai tukar, transaksi jual beli, dan pengelolaan sumber daya (Mahmud, 2023; Kartini, 2022; Khoiriah, 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menghitung uang, tetapi juga dapat memahami cara menggunakan dan mengelola uang dengan bijak.

Pendidikan literasi melalui pengenalan mata uang tidak hanya dilakukan secara teori, tetapi juga

diterapkan dalam kegiatan praktis yang menyenangkan, seperti permainan peran atau simulasi jual beli. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan mereka dalam bertransaksi, menghitung uang, serta memahami nilai dan pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari (Yusnia, 2022; Afidah, 2023).

Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dengan metode bermain peran sosial jual beli akan meningkatkan efektivitas belajar (Pramawati, 2024; Apriyanti N. &, 2024; Saputra, 2023). Metode ini menggabungkan pembelajaran dengan pengalaman langsung. Permainan peran sosial drama jual beli memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkan penggunaan mata uang dalam situasi sehari-hari, seperti berbelanja di pasar atau toko. Aktivitas ini tidak hanya membantu mereka mengenal jenis-jenis mata uang, tetapi juga mengembangkan keterampilan berhitung, komunikasi, dan negosiasi. Selain itu, metode ini mendukung perkembangan sosial dan emosional anak dengan melibatkan interaksi dengan teman sebaya dalam suasana yang menyenangkan dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, *game* bermain peran sosial menjadi salah satu pendekatan kreatif untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dengan aktivitas praktis (Apriyanti N. &, 2024; Fauziah, 2021).

Drama sosio jual beli merupakan metode pembelajaran interaktif yang dirancang untuk menstimulasi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang dasar literasi keuangan melalui aktivitas jual beli yang umum dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga

menerapkan secara praktis dalam situasi yang menyerupai dunia nyata.

Dalam drama sosio jual beli, siswa berperan sebagai pembeli, penjual, atau pihak yang terkait dalam transaksi keuangan, seperti kasir atau pengelola toko. Aktivitas ini dirancang untuk mengajarkan berbagai aspek literasi keuangan, seperti pengelolaan uang, perencanaan pengeluaran, pentingnya menabung, dan nilai kejujuran dalam transaksi. Drama sosio jual beli ini efektif untuk mengajarkan literasi keuangan kepada siswa SD, karena menggabungkan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam suatu kegiatan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan drama sosio jual beli, yaitu, Pada tahap persiapan, tim PkM berkolaborasi dengan guru menjelaskan tentang tujuan kegiatan dan konsep dasar jual beli, kemudian membuat skenario sederhana, yaitu "Kantin Sekolah". Setelah itu tim PkM bersama siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam drama sosio jual beli, dimana drama sosio jual beli yang akan dilakukan adalah jual beli nasi pecel. Tim PkM dan siswa menyiapkan kebutuhan, seperti membuat wadah nasi pecel (pincuk), melarutkan sambel pecel, dan menyiapkan uang receh, dan lain sebagainya. Siswa dibagi menjadi kelompok dengan peran yang berbeda, seperti penjual, pembeli, kasir, dan pengelola kantin. Siswa menjalankan peran sesuai senario, kemudian pembeli diberikan uang mainan dan daftar harga makanan dan jajanan yang diperjual belikan. Penjual menentukan harga barang dan memberikan kembalian dengan benar. Setelah simulasi, tim PkM dan guru memandu diskusi tentang pengalaman belajar siswa pada drama sosio jual beli. Kemudian secara bersama-sama membahas hal-hal yang dipelajari, seperti bagaimana cara mengelola uang, pentingnya menabung dan kejujuran serta tanggung jawab dalam transaksi.

SD YBPK Semampir Kota merupakan salah satu lembaga pendidikan

tingkat sekolah dasar yang berkomitmen memberikan pendidikan berkualitas dengan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan intelektual, karakter, dan spiritual. SD YBPK semampir memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan peduli terhadap sesama. Dalam upaya mencapai visi, sekolah menerapkan kurikulum berkualitas dan juga penguatan pendidikan karakter siswa. Untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa serta membentuk karakter yang baik bagi siswa, perlu dilaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta membentuk karakter adalah peningkatan literasi keuangan melalui drama sosio jual beli. Implementasi drama sosio jual beli ini perlu dilakukan di SD YBPK Semampir Kota Kediri dikarenakan: (1) pemahaman dasar tentang numerasi dan literasi keuangan, khususnya mengenal mata uang dan nominalnya, (2) siswa belum pernah memiliki pengalaman praktis dalam penggunaan mata uang, melakukan transaksi jual beli secara langsung, (3) siswa kurang memahami tentang fungsi uang sebagai alat jual beli dan cara menggunakan uang secara bijak, (4) pembelajaran literasi numerasi dan literasi keuangan diajarkan dengan metode konvensional dan kurang menarik, dan (5) perlunya peningkatan pendidikan karakter kejujuran dan tanggung jawab. Berdasarkan kelemahan di atas, maka perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi numerasi dan literasi keuangan serta meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran drama sosio jual beli.

Di SD YBPK Semampir Kota Kediri, Jawa Timur, penerapan metode ini memiliki beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya pengenalan mata uang melalui *game* bermain peran sosial:, diantaranya: (1) Meningkatkan

Pemahaman Siswa tentang Mata Uang Secara Praktis; (2) Mendukung Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional; (3) Mengembangkan Keterampilan Matematis; dan (4) Mengajarkan Nilai Uang dan Pengelolaannya

Penerapan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengenal mata uang, transaksi jual beli, dan pengalaman praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2023) dimana peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kualitas dalam mengatur keuangan siswa sekolah dasar. Kemampuan literasi keuangan siswa yang rendah akan berdampak pada lemahnya pemahaman tentang mata uang dan nilai tukarnya (Rahmawati, 2023).

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), dimana siswa berperan aktif dalam kegiatan bermain peran sosial jual beli. Strategi yang digunakan adalah *Role Playing* Drama Bermain Peran, dimana siswa akan dikelompokkan menjadi penjual dan pembeli. Dalam bermain peran ini akan ada sesi jual beli, dimana dalam transaksi jual beli menggunakan uang mainan. Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan mata uang serta melatih kemampuan literasi numerasi dan literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui 5 tahapan seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan kpelaksanaan PkM

Kegiatan PkM dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di SDN Bujel 3 Kota Kediri dengan peserta siswa kelas 3 dan 4 sebanyak 42 siswa. Sebelum dimulai drama jual beli, dilakukan pengenalan dan *recall* ingatan siswa tentang mata uang rupiah dan

nominal-nominal uang yang beredar.

Setelah selesai pengenalan mata uang kepada siswa, dilakukan pretes untuk mengukur pengetahuan awal dan kemampuan literasi keuangan dan numerasi siswa. Soal pretes terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang dikerjakan dalam waktu 15 menit. Setelah pretes selesai dilakukan, selanjutnya siswa diajak melakukan drama jual beli, dimana siswa akan melakukan jual beli barang, berupa snack dan peralatan sekolah dengan menggunakan uang mainan. Selama drama jual beli berlangsung, tim pelaksana berperan sebagai fasilitator dan juga memonitor jalannya drama jual beli, khususnya proses dimana terjadi transaksi pembayaran apakah sudah benar. Tahap terakhir adalah pemberian postes. Postes digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa setelah pengenalan mata uang dan drama bermain peran sosio jual beli

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan di SDN Bujel 3 Kota Kediri pada bulan Maret Maret 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang numerasi dan literasi keuangan melalui drama bermain peran sosio jual beli. Sasaran kegiatan PkM ini adalah siswa kelas 3 dan 4 berjumlah 42 siswa dengan rentang usia 9-10 tahun. Penetapan sasaran kegiatan ini didasarkan pada pertimbangan kemampuan siswa dalam menerima informasi yang akan diberikan serta kurikulum tentang numerasi dan literasi keuangan yang sesuai untuk tingkat pendidikan siswa. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan 5 (empat) tahapan, yaitu: pengenalan mata uang, pretes, drama jual beli, monitoring, dan evaluasi kegiatan melalui pemberian postes. Instrumen yang digunakan dalam pengenalan mata uang adalah poster yang berisi gambar mata uang sesuai nominalnya.



Gambar 2 Pengenalan Mata Uang Rupiah
Pengenalan mata uang ini bertujuan untuk, Siswa mampu mengenali berbagai pecahan mata uang, baik koin maupun kertas serta memahami nilai masing-masing (Wacanno, 2022). Selain itu bagi siswa yang sudah mengerti jenis dan nilai mata uang, pengenalan mata uang ini bertujuan untuk *recall* ingatan siswa tentang nominal mata uang yang beredar di Indonesia. Pada tahap ini, siswa sudah mengenal nominal uang yang beredar mulai dari pecahan 500 (logam), 1000 (logam), 1000 kertas, 2000 (kertas), 5000 (kertas), 10.000 (kertas), 20.000 (kertas), dan 50.000 (kertas). Siswa masih kurang familiar dengan pecahan uang 75.000 (kertas) dan 100.000 (kertas) karena jarang menggunakannya. Pada pengenalan mata uang ini dapat melatih siswa menghitung uang, baik dalam konteks penjumlahan, pengurangan, maupun transaksi jual beli (Hikmah, 2023; Ayu, 2024). Pengenalan mata uang bertujuan untuk memahami bahwa uang digunakan sebagai alat tukar untuk memperoleh barang atau jasa yang sesuai dengan nilainya (Ayu, 2024). Pengenalan mata uang melalui drama sosio jual beli dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengelola uang dengan bijak dan menghargai nilai uang (Ardiansyah, 2023). Pengenalan mata uang melalui drama sosio jual beli, siswa dapat belajar untuk jujur dalam memberikan kembalian dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang.

Setelah tahap pertama, pengenalan mata uang selesai dilakukan, selanjutnya siswa diberikan pretes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang literasi

keuangan. Soal pretes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal.



Gambar 3 Pelaksanaan Pretes

Setelah pretes selesai dilaksanakan, selanjutnya siswa diajak *role playing* melalui permainan peran sosio jual beli. Siswa dibagi menjadi beberapa 2 (dua) peran, yaitu: penjual dan pembeli. Pada proses transaksi jual beli menggunakan replika uang mainan. Pada drama jual beli, siswa yang berperan menjadi penjual, melayani pembeli jajanan krupuk sambal dengan harga Rp 3000,00/porsi.



Gambar 4 Pelaksanaan Drama Sosio Jual Beli

Pada drama sosio jual beli ini, siswa dilatih untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses interaksi, siswa berlatih berkomunikasi yang baik dan efektif. Selain berlatih komunikasi, siswa juga belajar tentang numerasi dan literasi keuangan melalui transaksi jual beli yang dilakukan. Transaksi jual beli, meliputi: penjual menghitung barang yang dibeli konsumen dan menghitung berapa uang kembalian konsumen. Siswa yang berperan sebagai pembeli juga berlatih interaksi yang baik, komunikasi, dan juga literasi keuangan. Pembeli belajar untuk mengecek apakah uang yang dimilikinya cukup untuk

membayar, mengecek apakah uang kembalian yang diterima sudah sesuai. Melalui drama sosio jual beli ini mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Selama drama sosio jual beli, siswa terlihat sangat antusias, meskipun dalam proses literasi keuangan, siswa masih mengalami sedikit kendala dalam berhitung.

Setelah drama sosio jual beli dilaksanakan, siswa merapikan peralatan yang dipakai selama drama berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan pemberian postes untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa setelah kegiatan drama jual beli tersebut. Berdasarkan hasil pretes dan postes diperoleh nilai rata-rata berturut-turut sebagai berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.195	43	.000	.928	43	.010
Postes	.429	43	.000	.602	43	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga untuk selanjutnya analisis data menggunakan uji statistik non parametrik. Uji statistik non parametrik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon, karena data yang akan dianalisis merupakan data berpasangan.

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes - Pretes	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	42 ^b	21.50	903.00
	Ties	1 ^c		
Total		43		

a. Postes = Pretes
b. Postes > Pretes
c. Postes < Pretes

Gambar 6 Hasil Uji Wilcoxon

	Postes - Pretes
Z	-5.669 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 7 Nilai Asymp Sig pada Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan nilai postes dibandingkan pretes pada hasil yang diperoleh siswa. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Anggarani, 2022) dan (Hernani, 2022) dimana terdapat peningkatan kemampuan literasi keuangan melalui pendekatan bermain peran pada anak usia dini selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta kejujuran.

Berdasarkan hasil dan analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat memberikan dampak positif untuk siswa sekolah dasar. Peningkatan literasi keuangan siswa melalui drama sosio jual beli dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa sekolah dasar dari kegiatan drama sosio jual beli untuk meningkatkan literasi keuangan, diantaranya:

1. Pengalaman belajar tentang nilai keuangan sejak dini. Literasi keuangan dapat membantu siswa memahami konsep dasar uang, seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mampu merencanakan pengeluaran. Pengetahuan ini membentuk kebiasaan positif siswa sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, A., dkk (2022), dimana dengan melatih literasi keuangan kepada siswa melalui aksi menabung dan menyisihkan uang jajannya ke dalam celengan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola

- uang jajan yang diperolehnya. Hal ini dapat meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam melatih kontrol emosi dan kemampuan membedakan keinginan dan kebutuhan (Hanifah, 2022). Selain itu Kartika, M., A., dkk (2024) menegaskan melalui peningkatan pemahaman literasi keuangan pada siswa sekolah dasar berdampak positif terhadap pengelolaan uang yang dimilikinya. Siswa menjadi lebih bijak dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menabung dan mengelola uang saku dengan baik (Kartika, 2024).
2. Mampu mengembangkan kemampuan mengelola uang saku. Pemahaman literasi keuangan yang baik oleh siswa mampu melatih siswa untuk belajar bagaimana mengatur dan menggunakan uang saku secara bijak, misalnya dengan menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung atau membeli barang yang memang benar-benar dibutuhkan. Manfaat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Suni, U.M. menyatakan bahwa anak-anak yang memahami konsep dasar literasi keuangan dengan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung menjadi lebih mampu mengelola keuangan dengan baik (Sun, 2024).
 3. Meningkatkan kesadaran pentingnya tanggung jawab. Literasi keuangan melatih siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, termasuk memahami konsekuensi dari pengeluaran yang bijak. Dengan mengenalkan konsep sederhana seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengelola uang saku, siswa dapat bertanggung jawab atas keputusan keuangan sejak dini. Pemahaman ini tidak hanya membantu siswa dalam mengelola uang secara bijak tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan perencanaan. Melalui literasi keuangan, siswa diajarkan pentingnya menghargai uang dan memahami bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi, sehingga siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan dengan sikap yang bertanggung jawab dan bijaksana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, A.D., dkk dimana siswa menjadi lebih bijak dan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan dengan menabung, serta dapat membedakan keinginan dan kebutuhan. Hal ini melatih siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam penggunaan uang saku yang dimilikinya (Ariyani, 2022)
 4. Membangun karakteristik positif siswa. Literasi keuangan berperan penting dalam membangun karakteristik positif siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui pemahaman tentang cara mengelola uang, siswa belajar untuk merencanakan, menetapkan prioritas, dan mengambil keputusan bijak. Kegiatan seperti menabung, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta berbagi dengan sesama melalui donasi, membantu siswa mengembangkan sikap hemat, peduli, dan penuh empati. Literasi keuangan juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan yang diambilnya. Hal ini dapat membentuk pribadi yang matang dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.
 5. Mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan nyata. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan nyata dengan membekali mereka keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Dengan memahami konsep dasar seperti menabung, anggaran, investasi, dan pengelolaan risiko, siswa dapat belajar bagaimana

membuat keputusan keuangan yang bijak. Pengetahuan ini membantu siswa mengantisipasi tantangan finansial di masa depan, seperti membayar pendidikan, mengatur pengeluaran sehari-hari, atau merencanakan masa depan yang stabil. Literasi keuangan juga mengajarkan siswa dapat menghargai nilai uang.

SIMPULAN

Drama sosio jual beli adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman literasi keuangan siswa SD. Dengan menggabungkan pembelajaran teoretis dan pengalaman praktis, metode ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial mereka. Drama ini menjadi langkah penting dalam menyiapkan generasi muda yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Drama sosio jual beli terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan belajar sambil bermain, siswa tidak hanya memahami konsep keuangan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam simulasi kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai postes dibandingkan pretes, yang mengindikasikan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan meningkat setelah mengikuti aktivitas drama sosio jual beli.

Metode ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep dasar keuangan seperti kebutuhan, keinginan, menabung, dan transaksi jual beli. Dengan hasil yang positif ini, drama sosio jual beli dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran literasi keuangan di sekolah dasar untuk membantu siswa

mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S. W. (2023). Pengaruh Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Tawing. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86-93. Diakses pada: https://jurnal.stkipppgtritenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/593?__cf_chl_tk=AumUgdSkqSbR583ZcFYo7tDAVM9pQzkcamHsStKyo.A-1736602538-1.0.1.1-9UxWOg2PtullChj1C9vqu3eO4vHLrWBeHOisX94rKwK.
- Anggarani, F. K. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836-3845. Diakses pada: https://www.researchgate.net/profile/Fadjri-Kirana-Anggarani/publication/359379916_Pengaruh_Pendidikan_Literasi_Keuangan_dengan_Pendekatan_Bermain_Peran_pada_Anak_Usia_Dini/links/62388be88774ea3b968038d8/Pengaruh-Pendidikan-
- Apriyanti, N. &. (2024). Efektivitas Program Cafe Literasi Siswa Dalam Membangun Kecakapan Literasi Finansial Peserta Didik Sejak Dini. *JME Jurnal Management Education*, , 2(03), 102-107. Diakses pada: <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/510/271>.
- Apriyanti, N. &. (2024). Efektivitas Program Cafe Literasi Siswa Dalam Membangun Kecakapan Literasi Finansial Peserta Didik Sejak Dini. *JME Jurnal Management Education*, 2(03), 105-107. Diakses pada:

- <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/510/271>.
- Ardiansyah, M. B. (2023). Membangun Kesadaran Mata Uang Nasional: Sosialisasi Rupiah Di SMPN 4 Satap Jagoi Babang. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). Diakses pada: <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/641>.
- Ariyani, A. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223-3230. Diakses pada: <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/2034>.
- Ayu, F. (2024). Analisis Kegiatan Market Day untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Mata Uang pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 87-90. Diakses pada: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi/article/view/443>.
- Badawi, B. B. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan dengan Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88-97. Diakses pada: <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/647>.
- Fauziah, L. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Harian Interaktif Keuanganku yang Berorientasi pada Kurikulum Chaching untuk Pembelajaran Literasi Finansial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 37-43. Diakses pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pgsd/article/view/57142>.
- Hanifah, A. M. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Di Tk Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1 (1). Diakses pada: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/emnaskat/article/view/15971>.
- Hernani, S. Y. (2022). Implementasi Kegiatan Market Day dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini di Kelompok A RA Al Husna Sugihrejo Gabus Pati (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Hikmah, R. N. (2023). Sosialisasi Literasi Numerasi dalam Kegiatan Market Day. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(5), 591-598. Diakses pada: https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/109371028/6107-libre.pdf?1703173521=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSosialisasi_Literasi_Numerasi_dalam_Kegi.pdf&Expires=1737180828&Signature=H-Kay8ymSAVMwLgouOAioOl-9JV.
- Kafabih, A. (2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar sebagai strategi pengembangan financial inclusion di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1-16. Diakses pada: <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/3607>.
- Kartika, M. A. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Literasi Keuangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntio Kabupaten Mukomuko (Penggunaan Tabungan Target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 45-54. Diakses pada: <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jpmebd/article/view/711>.

- Kartini, A. A. (2022). Pendidikan literasi finansial: dampak dan manfaat (sebuah kajian literatur review). *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(3).14-26. Diakses pada: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/103558781/19327-libre.pdf?1687232502=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPendidikan_Literasi_Finansial_Dampak_Dan.pdf&Expires=1736605917&Signature=RqOCfThuXJqKUiBaLqdQeBGra0pg.
- Khoiriah, N. K. (2024). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), 205-210. Diakses pada: <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/223>.
- Laila, V. H. (2019). *Pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar (Doctoral dissertation, State University of Malang)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mahmud, R. &. (2023). Manfaat Pentingnya Meningkatkan Literasi Finansial Anak Sekolah Dasar Dengan Program Social Fair And Festival Literasi Finansial Di Kebun Teh Wonosari. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 126-132. Diakses pada: <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/1354>.
- Mustikawati, E. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Program Market Day Di SDIT LHI. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 431-436. Diakses pada: https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/247/250.
- Pramawati, A. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing dalam Pembelajaran IPS pada Materi Kegiatan Ekonomi SDA Kelas V. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 8(7), 71-80. Diakses pada: <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/7341>.
- Rahmawati, R. H. (2023). Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah di Desa Keulilee Aceh Utara. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24. Diakses pada: <https://journal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/MalikAlShalih/article/view/1837/818>.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28. Diakses pada: <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/226>.
- Saputra, K. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Memecahkan Perhitungan Uang dengan Metode Bermain Peran. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(2), 158-169. Diakses pada: <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edubase/article/view/668>.
- Suni, U. M. (2024). Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi Keuangan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 600-605. Diakses pada: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/1338/623>.
- Wacanno, O. A. (2022). Multimedia Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash Sebagai Game Edukasi Dalam Pengenalan Mata Uang Rupiah Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, 11(3). Diakses pada:

<https://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/1810>.

Yusnia, Y. H. (2022). Market Day: Strategi Menumbuhkan Literasi Finansial pada Siswa SDN 88 Kota Bengkulu. *In Social, Humanities, and*

Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3)., (Vol. 7, No. 3). Diakses pada: <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/91598>.